

**PEMANFAATAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM OLEH SISWA SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA SWASTA LEMBAGA PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MAYANG PONGKAI
KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

ROZALITA

NIM. 10311021718

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PEMANFAATAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM OLEH SISWA SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA SWASTA LEMBAGA PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MAYANG PONGKAI
KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

ROZALITA

NIM. 10311021718

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Rozalita (2010) : Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

Proses pembelajaran di SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlaku, salah satunya adalah siswa belajar dengan menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS). Hal tersebut salah satu untuk menunjang pendidikan yang baik dan hasil yang bermutu. namun masih banyak hal-hal negatif yang ditemui. Dari observasi awal peneliti, bahwa masih ada sebagian siswa yang acuh tak acuh dalam memanfaatkan LKS tersebut, dalam arti kata siswa mempunyai anggapan bahwa LKS kurang bermanfaat dalam membantu belajarnya.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada sebagian siswa yang malas membawa buku LKS.
2. Masih ada sebagian siswa yang tidak membuka buku LKS nya ketika belajar.
3. Masih ada sebagian siswa yang enggan membaca atau membuka LKSnya ketika jam kosong atau sedang tidak belajar.
4. Masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki buku LKS.
5. Buku-buku LKS jenis tersebut tidak digunakan oleh siswa secara mandiri (misalnya dalam bentuk penugasan PR).

Berdasarkan gejala-gejala yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: "**Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar**".

Berdasarkan hasil observasi dan analisa data yang peneliti lakukan dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Dimana penulis menyimpulkan pemanfaatan LKS oleh siswa dikategorikan **SEDANG**, dengan persentase berjumlah **72.87 %**. Dimana jawaban tersebut terletak pada rentang persentase 56 % - 75 % yang dijadikan sebagai standar dalam penelitian ini.

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Minat Siswa
2. Perhatian orang tua
3. Perhatian guru
4. Lingkungan sekolah

ABSTRACTION

Rozalita (2010) : Exploiting Spread Sheet Student (LKS) Education of Islamic Religion by Student of SMPS LPM Mayang Pongkai District of Middle Left Kampar of Sub-Province Kampar.

Study process in SMPS LPM Mayang Pongkai District Of Middle Left Camphor of Sub-Province Camphor have executed activity of study going into effect, one of them is student learn by using sheet activity of student (LKS). The mentioned one of the to support good to education and result of certifiable. but still many negative things which met. From observation early researcher, that there is still some of indifferent student in exploiting the LKS, in student word meaning have ascription that LKS less useful in assisting to learn him.

Pursuant to study antecedent of writer find the following symptoms :

1. There is still some of lazy student bring book of LKS.
2. There is still some of student which not to pass on book of LKS its when learning
3. There is still some of student which shy at to read or opening its his when empty clock or is not learning
4. There is still some of student which do not have book of LKS
5. Books of LKS the type do not be used by student self-supportingly (for example in the form of assignation of homework).

Pursuant to symptoms which is dipaparkan above, hence writer interest to perform a erudite research with title: **Exploiting Spread Sheet Student (LKS) Education of Islamic Religion by Student of SMPS LPM Mayang Pongkai District of Middle Left Kampar of Sub-Province Kampar".**

of data analysis and observation which is researcher conduct is it can be taken by an conclusion that exploiting Spread Sheet Student (LKS) Education of Islamic Religion by Student of SMPS LPM Mayang Pongkai District of Middle Left Kampar of Sub-Province Kampar. Where writer conclude exploiting of LKS by student categorized is, with porsentase amount to 72.87 %. Where the answer lay in to span porsentase 56 - 75 % taken as as standard in this research.

Later Then factors influencing exploiting of Spread Sheet Student (LKS) Education of Islamic Religion by student of SMPS LPM Mayang Pongkai District of Middle Left Kampar of Sub-Province Kampar shall be as follows:

1. Enthusiasm Student
2. Attention of old fellow
3. Attention of teacher
4. Environmental of school

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Penegasan Istilah..... | 7 |
| C. Permasalahan..... | 8 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 9 |
| BAB II : KAJIAN TEORI..... | 11 |
| A. Konsep Teoretis..... | 11 |
| B. Penelitian yang Relevan | 22 |
| C. Konsep Operasional..... | 23 |
| BAB III : METODE PENELITIAN..... | 25 |
| A. Waktu dan Tempat Penelitian | 25 |
| B. Objek dan Subjek Penelitian | 25 |
| C. Populasi dan Sampel | 26 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 27 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 29 |
| A. Sejarah Berdiri SMP S LPM Mayang Pongkai..... | 29 |
| B. Penyajian Data | 35 |
| C. Analisa Data | 43 |
| BAB V : PENUTUP | 53 |
| A. Kesimpulan | 53 |
| B. Saran..... | 54 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dan usaha untuk membina dan menjadikan anak sebagai manusia dewasa baik jasmani maupun rohani. Dengan kedewasaan ini kelak akan dapat bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatannya. Karena manusia itu adalah pribadi yang utuh dan konflik, sehingga sulit dipelajari dengan tuntas. Oleh sebab itu masalah pendidikan tidak akan selesai, sebab pada hakekatnya manusia itu selalu mengalami perkembangan mengikuti dinamika kehidupannya. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam, maka dengan sewajarnya semua pihak yang terkait dengan pendidikan tersebut perlu untuk mendukungnya baik guru, orang tua maupun masyarakat. Baik tidaknya dukungan dari pihak-pihak tersebut tentu tidak terlepas dari upaya-upaya mereka terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan adalah kebutuhan yang azazi bagi kehidupan manusia karena pendidikan dapat memberikan pertumbuhan yang optimal terhadap fisik manusia dan memberikan perkembangan yang optimal bagi jiwa dan mental manusia.

Pendidikan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, sebab melalui pendidikan dapat dibentuk kepribadian anak. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia tersebut, dalam hal ini D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap pendidikan

jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya pribadi utama. Berdasarkan pendapat diatas maka dalam proses pendidikan itu terdapat beberapa unsur-unsur, diantaranya unsur usaha (kegiatan dan pelaksanaan), unsur adanya anak didik, unsur adanya pendidikan, dan unsur adanya alat-alat yang dipergunakan. Unsur-unsur tersebut merupakan hal yang menentukan dalam memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diinginkan, oleh sebab itu pelaksanaan pendidikan perlu diperhatikan.¹

Begitu pentingnya pendidikan agama Islam, maka dengan sewajarnya semua pihak yang terkait dengan pendidikan tersebut perlu untuk mendukungnya baik itu guru, orang tua maupun masyarakat. Baik tidak dukungan dari pihak-pihak tersebut tentu tidak terlepas dari efektifitas mereka terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

Di dalam proses pembelajaran, banyak sekali cara terobosan yang dilakukan dari pihak pemerintah maupun guru, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam menunjang pendidikan yang lebih baik guru telah membuat suatu cara, seperti melakukan kegiatan ekstrakurikuler, menyarankan kepada siswa untuk mengikuti les tambahan, bahkan membuat suatu lembar kerja siswa (LKS), dalam rangka untuk melatih anak didik itu sendiri agar lebih terbiasa memahami pelajaran dan mengulang pembahasan yang telah diajarkan oleh guru bidang studi. Dari kegiatan tersebut, tentunya siswa lebih memperhatikan dan bagaimana cara memanfaatkan LKS tersebut.

¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, PT. Ma'rifat, Bandung 1974.
Hlm 19

Jadi kegiatan pendidikan merupakan usaha peningkatan diri dalam segala aspek, baik pendidikan formal, non formal dan informal maupun yang menyangkut seluruh aspek kepribadian.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang resmi dilaksanakan di sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh swasta yang memiliki kurikulum secara Nasional dan lokal.

Keberhasilan suatu program pengajaran sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan dan juga cara siswa belajar. Oleh sebab itu, strategi pengajaran perlu terus di upayakan oleh guru agar selalu di pelajari dan di tingkatkan kualitasnya. Guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik mesti berusaha memilih dan menemukan strategi yang relevan dengan materi pengajaran, alat pelajaran, situasi belajar mengajar dan sesuai dengan taraf pemikiran peserta didik.

Lembar Kerja Siswa mempunyai manfaat dan tujuan dalam menunjang pembelajaran. Adapun manfaat dari Lembar Kerja Siswa tersebut:

1. Bagi guru, untuk menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikannya dan mempertimbangkannya pada diri siswa.
2. Bagi siswa dengan menggunakan lembar kerja siswa maka siswa dapat bekerja melakukan kegiatan-kegiatan yang menuju kearah tujuan yang hendak dicapai.²

Menurut Ahmad Bukhari dkk, lembar kerja siswa berfungsi sebagai sarana untuk mengaktifkan siswa, merangsang belajar siswa untuk menyampaikan informasi

² Lulu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar pola CBSA*, Rineka Cipta, Jakarta, 1982 hlm 46

agar memahami dan menghayati suatu konsep, melatih keberanian mengemukakan pendapat secara sistematis serta melatih siswa mengambil kesimpulan sendiri.

Kemudian tujuan Lembar Kerja Siswa adalah sebagai berikut:

1. Melatih para siswa lebih mendalami ilmu yang telah dipelajari untuk agar tercipta dasar pengetahuan yang lebih baik untuk belajar pada tahap berikutnya.
2. Melatih para siswa untuk bekerja sungguh-sungguh dengan cermat serta berpikir jujur, sistematis, rasional dalam sistem kerja yang praktis.
3. Melatih para siswa membuat laporan praktis percobaan sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang persoalan yang sudah diperaktekkan.³

Dengan demikian fungsi dan tujuan lembar kerja siswa ini sesuai bagi syarat pengajaran yaitu siswa aktif berbuat dan berfikir dalam belajar, refetisi dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan dan permasalahan, dan melatih keberanian mengemukakan pendapat secara tertulis.

Saat ini di sekolah-sekolah banyak ditemui penggunaan buku jenis LKS (Lembar Kerja Siswa) yang sebenarnya merupakan buku rangkuman materi pelajaran yang disertai dengan kumpulan soal, terutama soal-soal pilihan ganda. LKS yang semestinya dikerjakan di sekolah dalam kegiatan pembelajaran, seringkali juga harus dikerjakan di rumah sebagai PR. Dalam LKS jenis ini, materi pelajaran biasanya tidak disampaikan dalam bentuk uraian/bacaan, melainkan sudah dalam bentuk rangkuman atau poin-poin penting saja. Akibatnya, ketika menggunakan LKS ini, siswa-siswa cenderung langsung mengerjakan soal-soal, yang pada umumnya berupa soal-soal pilihan ganda. Jika siswa tidak dapat mengerjakan sebuah soal, maka siswa akan mencari jawabannya dalam rangkuman materi pelajaran di LKS tersebut. Jika kondisi

³ Ahmad Bukhari dkk <http://www.google.com>, *Belajar Menggunakan LKS*.

ini dibiarkan terus-menerus, bukan tidak mungkin bahwa kemampuan siswa untuk memahami bacaan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif tidak akan berkembang.

Proses pembelajaran di SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlaku, salah satunya adalah siswa belajar dengan menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS). Hal tersebut salah satu untuk menunjang pendidikan yang baik dan hasil yang bermutu. namun masih banyak hal-hal negatif yang ditemui. Dari observasi awal peneliti, bahwa masih ada sebagian siswa yang acuh tak acuh dalam memanfaatkan LKS tersebut, dalam arti kata siswa mempunyai anggapan bahwa LKS kurang bermanfaat dalam membantu belajarnya.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada sebagian siswa yang malas membawa buku LKS.
2. Masih ada sebagian siswa yang tidak membuka buku LKS nya ketika belajar.
3. Masih ada sebagian siswa yang enggan membaca atau membuka LKSnya ketika jam kosong atau sedang tidak belajar.
4. Buku-buku LKS jenis tersebut tidak digunakan oleh siswa secara mandiri (misalnya dalam bentuk penugasan PR).

Berdasarkan gejala-gejala yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: "**Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa Sekolah Menengah Pertama**

**Swasta Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Mayang Pongkai Kecamatan
Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar ".**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pembahasan ini, maka dalam penjelasan ini penulis membuat suatu penegasan istilah, yaitu :

- a. Pemanfaatan adalah berasal dari kata “*manfaat*” yang mendapat imbuhan dan akhiran, yang berarti “*faedah, kegunaan*”⁴ yang dimaksud di sini adalah pemanfaatan untuk mendapatkan hal-hal atau sesuatu yang baik, yaitu memanfaatkan LKS dengan sebaik-baiknya.
- b. Lembar kerja siswa (LKS) adalah salah satu media yang dapat digunakan. Menurut Sakirman, bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu media cetak yang sangat praktis digunakan dalam proses belajar mengajar, sebab di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut tercantum materi pelajaran dan soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan harus dipecahkan oleh siswa yang telah disesuaikan dengan kurikulum di sekolah, sehingga LKS dapat membantu guru dalam penilaian hasil pengajaran.⁵
- c. Ahmad Tafsir, mengatakan bahwa istilah pendidikan Islam” merupakan suatu sistem. Sebagai suatu sistem pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan. Tegasnya bahwa pendidikan Islam adalah nama

⁴ Bimo Walgito, *Juvenile Deliquenci*, UGM, Yogyakarta, 1975, hlm 21

⁵ Arsyad A, *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004. hlm 83

sebuah sistem yaitu pendidikan yang Islami, pendidikan yang berdasarkan Islam dan pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan hadits.⁶

C. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa pokok persoalan kajian ini adalah pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Berdasarkan persoalan-persoalan yang ada, maka persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pemanfaatan LKS oleh siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Kemampuan siswa dalam menggunakan LKS dengan sebaik-baiknya.
3. Kesulitan-kesulitan siswa dalam memanfaatkan LKS sebagai bahan belajar.
4. Usaha siswa dalam memanfaatkan LKS dengan sebaik-baiknya.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan LKS pendidikan agama Islam oleh siswa.

b. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang ada pada kajian ini seperti yang terdapat pada identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada

⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung 2004, hlm 6

pemanfaatan LKS pendidikan agama Islam oleh siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan penulis yakni pencapaian gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

- b. Sebagai informasi bagi sekolah SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar tentang pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.
- c. Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tentang pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.
- d. Pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan penelitian ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.¹

Skinner dalam Dimiyati, berpandangan belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Menurut Gagne dalam Dimiyati, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh si pembelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Sedangkan menurut Piaget dalam Dimiyati, pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.²

Dalam proses belajar mengajar terdapat satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar, karena keadaannya

¹ Dimiyati, M. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rieka Cipta Jakarta 2002. hlm 7

² *Ibid*, hlm 9

saling berhubungan erat dalam arti kata bahwa proses belajar mengajar tidak bisa terjadi apabila salah satu komponen tersebut tidak ada.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Ali dalam bukunya :

“Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di dalamnya terjadi interaksi antara komponen pembelajaran, komponen itu dapat dikelompokkan dalam tiga kategori utama yaitu : guru, isi/ materi pelajaran dan siswa”.³

Proses belajar siswa perlu adanya motivasi yang dapat dijadikan pendorong terhadap daya serap siswa, sebab siswa diharapkan dapat menyerap materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Dari prestasi belajar, guru dapat mengetahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, atau kurang. Hal ini dirasa penting oleh karena rendahnya prestasi siswa dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain ketidakpuasan terhadap prestasi yang diperoleh dan kurangnya rangsangan baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Dengan demikian pelajaran apapun yang diberikan oleh guru, hendaknya guru memotivasi siswanya dalam belajar yang efektif.

Kualitas dan kuantitas pembelajaran sampai saat ini masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha membicarakan peningkatan mutu pendidikan. Sungguhpun demikian masalah tersebut tidak pernah rampung diatasi melalui berbagai upaya yang telah dilakukan. Upaya tersebut hampir mencakup semua komponen pengajaran seperti pembaharuan kurikulum dan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, peningkatan wajib belajar, pengadaan buku pelajaran dan sarana belajar lainnya dan lain-lain sebagainya.

³ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru 1987. Hlm 4

Kesemuannya itu dalam rangka upaya meningkatkan mutu pengajaran. Salah satu sisi kecil untuk tujuan yang sama dengan yang di atas ialah di dalam pengelolaan pengajaran diadakan pemberian tugas oleh guru-guru kepada siswa atau anak didik mereka. Ini inti untuk meningkatkan mutu pengajaran sebenarnya, karena berhubungan langsung siswa dalam taraf belajar mereka dan ditentu langsung dari kelas oleh guru mereka.

Pemberian tugas yang dimaksudkan disini ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberi tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggungjawabkannya kepada gurunya yang bersangkutan.⁴

Dari hal di atas ada sesuatu hal yang dapat membantu belajar siswa agar lebih efektif dalam belajar dan dapat menuai hasil belajar yang baik. Pemerintah membuat semacam tugas rumah atau latihan-latihan yang bisa dikerjakan oleh siswa di rumah yakni lembar kerja siswa (LKS). Hal ini bertujuan agar siswa terus mampu untuk mengingat pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah, meskipun dari isi LKS tersebut hanya sebagian kecil saja dari isi materi yang diajarkan oleh guru.

Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Media adalah suatu pembelajaran yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁵ Media dan alat yang sering dipakai dalam

⁴ A.Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, Bina Cipta, Bandung, 1983, hlm. 10.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung 1980. hlm 23

proses belajar mengajar diantaranya adalah Lembar Kerja Siswa, yang selanjutnya disingkat LKS.

Adapun manfaat Lembar Kerja Siswa yakni:

1. Bagi guru, untuk menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikannya dan mempertimbangkannya pada diri siswa.
2. Bagi siswa dengan menggunakan lembar kerja siswa maka siswa dapat bekerja melakukan kegiatan-kegiatan yang menuju kearah tujuan yang hendak dicapai.⁶

Menurut Pandoyo ada kelebihan dan kekurangan Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun kelebihan LKS tersebut :

- a. Meningkatkan aktivitas belajar.
- b. Mendorong siswa mampu belajar sendiri.
- c. Membimbing siswa secara baik ke arah pengembangan konsep.

Kemudian kekurangan Lembar Kerja Siswa (LKS)

- a. Bisa disalahgunakan guru. Sewaktu siswa mengerjakan LKS, guru seharusnya mengamati bukan meninggalkannya. Hal ini terjadi bila guru tidak bertanggungjawab atas proses belajar mengajar yang dipimpinnya.
- b. Memerlukan biaya yang belum tentu dianggap murah.⁷

Menurut Ahmad Bukhari dkk, lembar kerja siswa berfungsi sebagai sarana untuk mengaktifkan siswa, merangsang belajar siswa untuk menyampaikan informasi agar memahami dan menghayati suatu konsep, melatih keberanian mengemukakan pendapat secara sistematis serta melatih siswa mengambil kesimpulan sendiri.

Kemudian tujuan LKS adalah :

⁶ *Loc cit*, hlm 46

⁷ Pandoyo, *Lembar Kerja*. Diklat. Semarang: FMIPA IKIP Semarang 1983. hlm 28

1. Melatih para siswa lebih mendalami ilmu yang telah dipelajari untuk agar tercipta dasar pengetahuan yang lebih baik untuk belajar pada tahap berikutnya.
2. Melatih para siswa untuk bekerja sungguh-sungguh dengan cermat serta berpikir jujur, sistematis, rasional dalam sistem kerja yang praktis.

Melatih para siswa membuat laporan praktis percobaan sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang persoalan yang sudah diperaktekkan.⁸

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah merupakan salah satu media pembelajaran yakni media cetak dengan tujuan mengaktifkan siswa, memungkinkan siswa dapat belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya merangsang kegiatan belajar dan juga merupakan variasi pengajaran agar siswa tidak menjadi bosan.

Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan belajar sebenarnya telah memperoleh kesempatan belajar, tetapi karena layanan pendidikan di sekolah bisa tidak memungkinkan mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya maka sebagian mereka gagal. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS), dalam pembelajaran yang dilakukan oleh hampir setiap guru, hal ini dapat dilakukan pada saat siswa mengerjakan soal-soal yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) dan berfungsi untuk memperdalam pemahaman bahan materi pokok dalam buku rujukan. Dari hasil pekerjaannya dapat diketahui kemampuan yang dialami siswa.

Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan sejumlah materi tentang Pendidikan Agama kepada siswa untuk diterapkan dalam keidupan sehari-hari, karena Pendidikan Agama Islam bukan hanya materi saja, tetapi yang lebih penting bagaimana agar materi-materi tersebut dapat dipahami dan dapat

⁸ Ahmad Bukhari dkk <http://www.google.com>, *Belajar Menggunakan LKS*.

mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Agar dalam proses belajar mengajar itu lebih efektif dan berhasil perlu adanya Media Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan untuk melatih sejauh mana kemampuan anak dalam menerima pelajaran. Agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam menjadi efektif perlu menggunakan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagaimana bidang studi yang lain.

Penggunaan media Lembar Kerja Siswa (LKS) mempunyai kelebihan yaitu dalam mempelajari lebih ringkas dari pada buku paket, banyak soal-soal latihan yang dipelajari, lebih murah, kekurangannya yaitu banyak LKS yang kadang dalam pembuatannya tidak sesuai dengan kurikulum, soal-soal yang ada tidak variatif.⁹

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap/ sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pembelajaran (RP). Lembar Kerja Siswa berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soalsoal (pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa).¹⁰

LKS sangat baik dipakai untuk menggalakkan keterlibatan siswa dalam belajar baik dipergunakan dalam srategi *heuristic* maupun strategi *ekspositorik*. Dalam strategi *heuristik*, LKS dipakai dalam penerapan metode terbimbing, sedangkan strategi *ekspositorik*, LKS dipakai untuk memberikan latihan pengembangan. LKS ini sebaiknya dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajarannya.

LKS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman kosep (menyampaikan konsep baru) ataupun pada tahap pemahaman konsep

⁹ [Http// google.com](http://google.com)

¹⁰ [http// google.com](http://google.com). Hidayah, I dan Sugiarto. 2006. *WorkShop Pendidikan Matematika 2* Semarang: Jurusan Matematika. Hlm 6

(tahap lanjutan dari penanaman konsep), karena LKS dirancang untuk membimbing siswa dalam mempelajari topik. Pada tahap pemahaman konsep LKS dimanfaatkan untuk mempelajari pengetahuan tentang topik yang telah dipelajari sebelumnya yaitu penanaman konsep.¹¹

Dari kesimpulan di atas mengenai teori tentang lembar kerja siswa (LKS) bahwa LKS sangat bermanfaat untuk mendorong siswa lebih giat belajar dan cenderung siswa akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Kemudian ada beberapa hal bagi siswa untuk memanfaatkan lembar kerja siswa agar siswa itu sendiri terbantu dalam belajarnya. Adapun hal-hal tersebut adalah:

1. Pihak sekolah menyediakan buku lembar kegiatan siswa (LKS) hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah untuk memiliki buku LKS.
2. Siswa diharuskan untuk mempunyai buku LKS.
3. Kemudian siswa harus mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).
4. Pada setiap harinya siswa membawa LKS ke sekolah, tentunya hanya LKS yang berkenaan dengan mata pelajaran saja setiap harinya.
5. Siswa menanyakan hal-hal yang tidak tahu di dalam LKS kepada guru bidang studi.
6. Siswa memperlihatkan hasil kerja LKS nya kepada guru dan guru memeriksanya.
7. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di dalam LKS nya ketika ada jam pelajaran yang kosong.

¹¹ [http:// google.com](http://google.com). Lestari L, *Keefektifan Pembelajaran dengan Penggunaan Alat Peraga dan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Matematika dalam Pokok Bahasan Bangun Segiempat pada Siswa Kelas VII Semester 2 di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal Tahun pelajaran 2005/2006*. Skripsi. Semarang: Jurusan Matematika FMIPA UNNES 2006. hlm 19

Dari hal di ataslah siswa harus memperhatikan atau melaksanakannya. Hal ini bertujuan agar siswa itu sendiri tidak mengalami kesulitan belajar, dan gurupun merasa terbantu dengan adanya lembar kerja siswa.

Kemudian ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa dalam pemanfaatan LKS yakni:

Menurut Dalyono bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri)

- a. Kesehatan
- b. Intelegensi dan bakat
- c. Minat dan motivasi
- d. Cara belajar

2. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri)

- a. Keluarga
- b. Sekolah
- c. Masyarakat
- e. Lingkungan sekitar ¹²

1. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang-orang terdekat bagi seorang anak. Banyak sekali waktu dan kesempatan bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarganya. Perjumpaan dan interaksi tersebut sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang. Kondisi yang harmonis dalam keluarga dapat memberi stimulus dan respon yang baik dari

¹² Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta. 1997. hlm 55

anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik. Sebaliknya jika keluarga tidak harmonis atau broken home akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa, perilaku dan prestasi cenderung terhambat, dan akan muncul masalah-masalah dalam perilaku dan prestasinya (Tu'u, 2004:80).

Kemudian Slameto mengatakan bahwa ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Yakni:

a. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik (Slameto, 2003:63).

b. Fasilitas belajar

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya yaitu makanan, pakaian, tempat tinggal dan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Dengan begitu siswa akan merasa tenang dan nyaman karena semua kebutuhannya dapat terpenuhi, sehingga siswa dapat berkonsentrasi penuh dalam belajarnya

c. Dorongan orang tua

Orang tua harus dapat menciptakan kondisi harmonis dalam keluarga dan memberi dorongan pada siswa di sekolah atau bisa juga dengan penghargaan yang diberikan atas prestasi yang didapat siswa, sebagai pemacu siswa untuk belajar agar mendapatkan prestasi belajar yang baik di sekolah.¹³

Kemudian Tu'u, Tulus mengatakan bahwa lingkungan sekolah, guru juga sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, yakni:

1. Lingkungan sekolah

Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Di sekolah nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan keterampilan ditanamkan dan dikembangkan. Oleh karena itu sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh pembentukan sikap, perilaku dan prestasi seorang siswa. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik. Apabila sekolah dapat menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik, menggunakan metode pembelajaran yang aktif-interaktif, mencukupi sarana penunjang pembelajaran, menciptakan suasana tertib dan disiplin, akan dapat mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi yang keberadaanya mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Kualitas guru adalah faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan keilmuan yang dimiliki, guru dapat menjadikan

¹³ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Rineka Cipta, Jakarta: 2003 hlm 63

anak didiknya menjadi orang yang sukses. Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing dan kepribadian tersebut diakui sebagai aspek yang tidak dapat dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar. Dari kepribadian tersebut mempengaruhi pola kepemimpinan guru ketika melaksanakan tugas di kelas.¹⁴

B. Penelitian yang Relevan

Judul penelitian ini sesuai dengan yang diteliti oleh Elma Findra, beliau membahas tentang Pendayagunaan lembar kerja siswa (LKS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar 013 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Judul yang beliau bahas relevan dengan yang peneliti bahas, dimana pembahasannya sama-sama membahas tentang pemanfaatan LKS guna untuk menunjang hasil belajar siswa.

Hasil dari penelitian Elma Findra terletak pada kategori Kurang Optimal, dimana beliau membuat suatu standar penelitian dengan 3 kategori yaitu Optimal, Kurang Optimal dan Tidak Optimal. secara kualitatif dikatakan **Kurang Optimal** dan secara kuantitatif berjumlah 60.27 %. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya buat bahwa penelitian saya difokuskan pada pembelajaran agama Islam saja. Dan penelitian saudara Elma Findra membahas seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang beliau teliti.

C. Konsep Operasional

¹⁴ Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. . Jakarta: 2004. hlm 81

Kosep operasional ini dikemukakan untuk menghindari kesalahpahaman dari pembaca untuk lebih menjelaskan landasan berfikir yang sifatnya masih umum. Dengan demikian ada baiknya jika teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan. sesuai dengan judul penelitian ini yaitu pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) pendidikan agama Islam oleh siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pihak sekolah menyediakan buku lembar kegiatan siswa (LKS) hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah untuk memiliki buku LKS.
2. Siswa aktif dalam mengerjakan LKS yang dimilikinya..
3. Siswa giat dalam memahami lembar kerja siswa (LKS).
4. Siswa membawa LKS ke sekolah setiap hari, tentunya hanya LKS yang berkenaan dengan mata pelajaran saja setiap harinya.
5. Siswa menanyakan hal-hal yang tidak tahu di dalam LKS kepada guru bidang studi.
6. Siswa memperlihatkan hasil kerja LKS nya kepada guru dan guru memeriksanya.
7. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di dalam LKS nya ketika ada jam pelajaran yang kosong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan seminar proposal dan pengurusan surat izin dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan hingga surat dari Kabupaten, setelah itu baru peneliti melakukan riset tentang kajian tersebut yakni pada tanggal 11 Mei hingga 24 Mei 2010. pada penelitian ini tidak banyak memakan waktu, karena teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik angket.

b. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi tersebut.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, sedangkan kelas I belum menggunakan menggunakan LKS. Dan yang kelas III memasuki masa ujian akhir nasional, sehingga tidak bisa diganggu kata guru setempat. Sedangkan obyek penelitian ini adalah pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama

Islam oleh Siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar yang terdiri dari satu kelas berjumlah 23 siswa. Karena jumlah populasi tidak banyak, maka peneliti tidak mengambil sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Penulis menyebarkan angket yang berkenaan tentang pemanfaatan LKS terhadap obyek kajian, yakni kepada siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengadakan pertanyaan kepada siswa, dan Kepala Sekolah dan guru pendidikan agama Islam SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dan teknik kuantitatif dengan prosentase atau dengan angka, yakni dalam menghitung frekuensi dan masing-masing jawaban yang diberikan responden.

Bisa kita mengatakan deskriptif kualitatif atau hasil yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, semua didapat dari hasil persentase dan peneliti telah membuat suatu ukuran dalam penelitian guna untuk memudahkan peneliti memberikan kesimpulan baik secara deskriptif kualitatif atau persentase dalam penelitian.

Teknik analisis data tersebut digunakan untuk menilai pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari Persentasenya.

N : Jumlah Frekuensi.

Dalam penelitian ini pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri

Tengah Kabupaten Kampar, akan diketahui apabila aspek yang diamati terlihat secara kualitas dan kuantitas dengan kategori:

| | |
|-----------------|------------------------------|
| 76 – 100 % | = Optimal |
| 56 – 75 % | = Sedang |
| 40 - 55 % | = Kurang Optimal |
| Kurang dari 40% | = Tidak Optimal ¹ |

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta 1997, hlm 246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPS LPM Desa Mayang Pongkai

SMPS Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada didesa Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah yang merupakan sekolah tingkat menengah satu-satunya di Mayang Pongkai, SMPS Lembaga Pemberdayaan Masyarkat (LPM) merupakan sekolah yang baru dibangun yaitu pada tahun 2003 dan pada tahun 2004 sekolah tersebut menerima murid baru. Akan tetapi sekolah tersebut belum bisa ditempati karena kursi dan meja belum mencukupi.

Dengan demikian, siswa SMPS Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Mayang Pongkai terpaksa belajar di MDA, tetapi hanya satu semester saja. Pada semester dua siswa-siswi kembali bersekolah dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan semestinya. Adapun pendiri utama SMPS Lembaga Pemberdayaan Masysrakat (LPM) salah satunya adalah bapak Rahmat, kerena banyak sekali yang membantu mendirikan sekolah SMPS Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Mayang Pongkai tersebut.

Pada mula berdirinya sekolah tersebut murid yang mendaftar hanya 34 siswa, dengan tenaga pengajar dari para pendidik yang telah meraih gelar sarjana maupun lulusan SMA sederajat yang ikut membantu mengajar kerana dipandang mempunyai kemampuan.

Dilihat dari observasi yang penulis lakukan bahwa SMPS Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) ini berkembang dengan baik, bisa dilihat dari penambahan murid yang setiap tahunnya bertambah dimana banyak siswa yang datang dari desa tetangga untuk bersekolah di SMPS Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) ini.

Kemudian pada tahun 2006, diangkatlah seorang kepala sekolah yang baru, beliau adalah Bapak Rahmat.L. S.Pd sampai penulis mengadakan penelitian ini belum ada pergantian.

2. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, dengan demikian apabila sarana dan prasarana memadai, maka aktivitas belajar mengajar dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Disini dapat dikatakan adanya guru, siswa, gedung adalah sarana yang terpenuhi. Gedung SMPS Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Mayang Pongkai dibangun diatas areal tanah seluas 2hektar, bentuk gedung tersebut terdiri dari:

TABEL I
SARANA DAN PRA SARANA SMPS LPM DESA
MAYANG PONGKAI

| NO | FASILITAS | BANYAK |
|-----------|--|---------------|
| 1 | Ruang Belajar | 3 |
| 2 | Ruang Tata Usaha, Majelis Guru, Perpustakaan | 1 |
| 3 | Sarana Ibadah | 1 |
| 4 | Sarana olahraga | |
| | a. Lapangan Volly Ball | 1 |
| | b. Lapangan Takraw | 1 |
| 5 | WC | 1 |

Sumber Data: Tata Usaha SMPS LPM

3. Tenaga Pengajar (guru)

berhasil tidaknya pengajaran disekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, bagaimana baiknya sarana pendidikan , apabila guru tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka hasil pembelajaran akan memuaskan. Jadi keberadaan gueue dalam proses belajar mengajar sangat menentukan. Adapun guru yang bertugas mengajar di SMPS LPM Desa Mayang Pongkai berasal dari berbagai macam lulusan dan sesuai dengan bidang yang dipegangnya adalah sebagai berikut:

TABAL II
JENJANG PENDIDIKAN DAN STATUS GURU

| NO | Pendidikan | PNS | Honor |
|-----------|-------------------|------------|--------------|
| 1 | S-1 | 2 orang | 6 orang |
| 2 | Diploma | - | 1 orang |
| | Jumlah | 2 orang | 7 orang |

TABEL III
KLASIFIKASI GURU

| NO | NAMA | JABATAN | STATUS |
|-----------|----------------------|-------------------------|---------------|
| 1 | Rahmat, S.Pd | Kepala Sekolah SMPS LPM | PNS |
| 2 | Nurfadilah, S.Pd,I | Guru | PNS |
| 3 | Habib,SE | Guru | Honor |
| 4 | Ucik Kurniawati,S.Pd | Guru | Honor |
| 5 | Rita Kartika, S.Pd | Guru | Honor |
| 6 | Alexandra, S.Pd | Guru | Honor |
| 7 | Jumatul Darsino,S.Pd | Guru | Honor |
| 8 | Wiwid Hartati | Guru | Honor |

4. Keadaan Siswa

Siswa SMPS LPM Desa Mayang Pongkai, menurut rekapitulasi setiap tahunnya terjadi penambahan, dapat kita lihat tabel sebagai berikut:

TABEL IV
KEADAAN/PERKEMBANGAN SISWA SMPS TAHUN 2005 S.D 2010

| NO | TAHUN AJARAN | JUMLAH |
|---------------|--------------|--------|
| 1 | 2005/2006 | 34 |
| 2 | 2006/2007 | 94 |
| 3 | 2007/2008 | 111 |
| 4 | 2008/2009 | 137 |
| 5 | 2009/2010 | 192 |
| JUMLAH | | 568 |

5. Kurikulum

SMPS LPM Desa Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah memakai kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga untuk memcaoai sustu tujuan, sekaligus merupakan pedoman didalam pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum merupakan fenomena dan karakteristik nilai yang dimiliki oleh peserta didik sebagai pengalaman dan wawasan yang cukup untuk masa depan, tanpa kurikulu tidak mungkin proses pendidikan dapat berlangsung. Dengan demikian dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan dapat terrah dengan baik.

Proses belajar mengajar di SMPS LPM Desa Mayang Pongkai meliputi:

A. Mata Pelajaran

1. Pendidikan Agama Islam
2. Pendidikan Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Bahasa Inggris
5. Matematika
6. Ilmu Pengetahuan Alam
7. Ilmu Pengetahuan Sosial
8. Seni Budaya
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan
10. Teknologi Informasi Dan Kominukasi

B. Muatan Lokal, meliputi:

1. Tulisan Arab Melayu Riau
2. Adat Istiadat Melayu Riau
3. Kesenian Melayu Riau

Dari semua mata pelajaran yang tertera diatas ada beberapa guru yang merangkap dua mata pelajaran, hal itu terjadi karena jumlah guru yang tgerbatas di SMPS LPM Desa Mayang Pongkai.

B. Penyajian Data

Untuk menjaring data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil data yang bersifat primer dan skunder.

1. Data primer yaitu data yang menjadi pokok utama dalam penelitian berupa informasi dan keterangan yang diperoleh dari lapangan. Data ini diperoleh dengan menggunakan teknik angket dan wawancara.
2. Data skunder pendukung yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah

Data yang terkumpul melalui angket dikuantitatifkan, kemudian dianalisa. Setiap item yang ada dalam format angket disertai dengan tiga alternative yaitu : YA, KADANG-KADANG, dan TIDAK. Jawaban YA menunjukan bahwa siswa memanfaatkan LKS dengan baik. Jawaban KADANG-KADANG menunjukan bahwa siswa belum sepenuhnya memanfaatkan LKS dengan baik dan jawaban TIDAK menunjukan bahwa siswa tidak tidak memanfaatkan LKS dengan baik.

Selanjutnya hasil angket ini, penulis tuangkan dalam bentuk tabel, hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan dalam menyajikan data dan menganalisanya. Setelah data terkumpul melalui angket kemudian dikuantitatifkan untuk selanjutnya dianalisa. Kemudian dari hasil analisa peneliti dapat dimasukan ke dalam kategori atau ukuran yang penulis buat, yakni pada BAB III bagian teknik analisis data.

Kemudian dalam tehnik wawancara dilakukan dengan Tanya jawab kepada Kepala sekolah, Guru dan siswa. Tehnik ini untuk mendapatkan data skunder dan data penunjang dalam penelitian ini. Tehnik ini disajikan pada analisa data yang mendukung hasil angket.

Data yang tercantum dalam BAB IV ini merupakan hasil angket yang penulis lakukan pada satu kelas, yakni kelas II..

Dengan terlaksananya angket, maka diperoleh hasil pada lembaran angket tentang pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL V
PIHAK SEKOLAH MENYEDIAKAN BUKU LEMBAR KEGIATAN
SISWA (LKS) HAL INI BERTUJUAN AGAR SISWA
LEBIH MUDAH UNTUK MEMILIKI
BUKU LKS

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASE |
|--------------------|---------------------------|------------------|-------------------|
| A | Ya | 23 | 100 % |
| B | Kadang-kadang | - | - |
| C | Tidak | - | - |
| J U M L A H | | 23 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, tabel menunjukkan bahwa siswa yang menjawab Ya pada opsi A sebanyak 23 responden dengan persentase 100 % dan yang menjawab Kadang-kadang pada opsi B tidak ada dengan persentase 0 %, sedangkan yang menjawab tidak pada opsi C juga tidak ada dengan persentase 0 %.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan A yang berarti pihak sekolah menyediakan buku LKS untuk siswa agar siswa dapat belajar sendiri di rumah, jumlah jawaban siswa tersebut sebanyak 23 responden dengan persentase 100 %.

Hal di atas juga dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru yang mengatakan bahwa “pihak sekolah kami pada setiap tahunnya selalu menyediakan buku LKS untuk siswa, hal tersebut berguna untuk menunjang

kegiatan belajar siswa di rumah juga mengajarkan siswa untuk mandiri belajar baik itu di rumah maupun ketika ada jam kosong.¹

TABEL VI
SISWA AKTIF DALAM MENGERJAKAN
LKS YANG DIMILIKINYA

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASE |
|--------------------|--------------------|-----------|--------------|
| A | Ya | 13 | 56.52 % |
| B | Kadang-kadang | 7 | 30.43 % |
| C | Tidak | 3 | 13.04 % |
| J U M L A H | | 23 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, tabel menunjukkan bahwa siswa yang menjawab Ya pada opsi A sebanyak 13 responden dengan persentase 56.52 % dan yang menjawab Kadang-kadang pada opsi B sebanyak 7 responden dengan persentase 30.43 %, sedangkan yang menjawab tidak pada opsi C sebanyak 3 responden dengan persentase 13.04 %.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan A, berarti sebagian besar siswa kelas II masih aktif dalam memanfaatkan LKS yang dimilikinya, adapun jumlah jawaban siswa tersebut sebanyak 13 responden dengan persentase 56.52 %.

TABEL VII
SISWA GIAT DALAM MEMAHAMI LEMBAR
KERJA SISWA (LKS)

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASE |
|--------------------|--------------------|-----------|--------------|
| A | Ya | 9 | 39.13 % |
| B | Kadang-kadang | 9 | 39.13 % |
| C | Tidak | 5 | 21.73 % |
| J U M L A H | | 23 | 100 % |

¹. Widia Hartati, A.Md, Bagian Kurikulum, *Wawancara*, Tanggal 19 Mei 2010.

Berdasarkan tabel di atas, tabel menunjukkan bahwa siswa yang menjawab Ya pada opsi A sebanyak 9 responden dengan persentase 39.13 % dan yang menjawab Kadang-kadang pada opsi B sebanyak 9 responden dengan persentase 39.13 %, sedangkan yang menjawab tidak pada opsi C sebanyak 5 responden dengan persentase 21.73 %.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan A dan B, berarti sebagian besar siswa kelas II masih giat dalam memanfaatkan LKS yang dimilikinya, namun masih dalam kategori tidak memanfaatkan. adapun jumlah jawaban siswa tersebut sebanyak 9 responden dengan persentase 39.13 %.

TABEL VIII
SISWA MEMBAWA LKS KE SEKOLAH SETIAP HARI, TENTUNYA
HANYA LKS YANG BERKENAAN DENGAN MATA
PELAJARAN SAJA SETIAP HARINYA

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASE |
|--------------------|--------------------|-----------|--------------|
| A | Ya | 18 | 78.56 % |
| B | Kadang-kadang | 2 | 8.69 % |
| C | Tidak | 3 | 13.04 % |
| J U M L A H | | 23 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, tabel menunjukkan bahwa siswa yang menjawab Ya pada opsi A sebanyak 18 responden dengan persentase 78.56 % dan yang menjawab Kadang-kadang pada opsi B sebanyak 2 responden dengan persentase 8.69 %, sedangkan yang menjawab tidak pada opsi C sebanyak 3 responden dengan persentase 13.04 %.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan A, berarti sebagian besar siswa kelas II membawa LKS nya ke sekolah namun kurang memanfaatkan LKS tersebut ketika ada jam pelajaran kosong. Jumlah jawaban siswa tersebut sebanyak 18 responden dengan porsentase 78.56 %.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti dari 4 orang siswa kelas II, yakni Ahmad Jainal, Noprita Auliyah, Rahmad Hidayat dan Tuti Hardianto, mereka mengatakan bahwa kami sering membawa buku LKS ke sekolah, namun sangat jarang sekali kami memanfaatkan ketika ada waktu senggang di sekolah. Kami membawa buku LKS tersebut kadang-kadang karena diperintahkan oleh guru bidang studi.²

TABEL IX
SISWA MENANYAKAN HAL-HAL YANG TIDAK TAHU
DI DALAM LKS KEPADA GURU BIDANG STUDI

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASE |
|--------------------|--------------------|-----------|--------------|
| A | Ya | 7 | 30.43 % |
| B | Kadang-kadang | 2 | 8.69 % |
| C | Tidak | 14 | 56.52 % |
| J U M L A H | | 23 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, tabel menunjukan bahwa siswa yang menjawab Ya pada opsi A sebanyak 7 responden dengan porsentase 30.43 % dan yang menjawab Kadang-kadang pada opsi B sebanyak 2 responden dengan porsentase 8.69 %, sedangkan yang menjawab tidak pada opsi C sebanyak 14 responden dengan porsentase 56.52 %.

² Siswa Kelas II, *Wawancara* tanggal 20 Mei 2010

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan C, berarti kebanyakan siswa kelas II sangat enggan menanyakan hal-hal yang tidak tahu di dalam bahasan buku LKS nya kepada guru bidang studi. Dimana jumlah jawaban siswa tersebut sebanyak 14 responden dengan porsentase 56.52 %.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti dari sebagian siswa kelas II yang bernama Wahyu Nusantara, ia mengatakan bahwa kami tidak pernah menanyakan hal-hal yang tidak tahu tentang LKS kepada guru bidang studi dan guru jarang pula menjelaskan hal-hal tersebut. Yang sering dilakukan oleh guru bidang studi hanya menyuruh kami untuk mengerjakan LKS di rumah saja.³

TABEL X
SISWA MEMPERLIHATKAN HASIL KERJA LKS NYA
KEPADA GURU DAN GURU MEMERIKSANYA

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASE |
|--------------------|---------------------------|------------------|-------------------|
| A | Ya/sering | 0 | 0 % |
| B | Kadang-kadang | 19 | 82.60 % |
| C | Tidak | 4 | 17.39 % |
| J U M L A H | | 23 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, tabel menunjukan bahwa siswa yang menjawab Ya pada opsi A sebanyak 0 responden dengan porsentase 0 % dan yang menjawab Kadang-kadang pada opsi B sebanyak 19 responden dengan porsentase 82.60 %, sedangkan yang menjawab tidak pada opsi C sebanyak 4 responden dengan porsentase 17.39 %.

³ Wahyu Nusantara, *Wawancara* tanggal 21 Mei 2010

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan B, berarti hampir semua siswa kelas II hanya kadang-kadang saja memperlihatkan hasil jawaban yang diisi oleh siswa tersebut kepada guru bidang studi. Dimana jumlah siswa yang menjawab Ya/sering tidak ada. Kemudian jumlah jawaban kadang-kadang sebanyak 19 dengan persentase 82.60%.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti dari sebagian siswa kelas II yang bernama Arbi Saputra Utama, ia mengatakan bahwa kami tidak pernah menunjukan apa yang telah kami isi dari pertanyaan yang ada di dalam buku LKS kepada guru bidang studi dan guru jarang pula menanyakan hal tersebut.⁴

TABEL XI
SISWA MENJAWAB PERTANYAAN YANG ADA DI DALAM LKS NYA
KETIKA ADA JAM PELAJARAN YANG KOSONG

| OPTION | ALTERNATIF JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASE |
|--------------------|--------------------|-----------|--------------|
| A | Ya | 5 | 21.73 % |
| B | Kadang-kadang | 2 | 8.69 % |
| C | Tidak | 16 | 69.56 % |
| J U M L A H | | 23 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, tabel menunjukan bahwa siswa yang menjawab Ya pada opsi A sebanyak 5 responden dengan persentase 21.73 % dan yang menjawab Kadang-kadang pada opsi B sebanyak 2 responden dengan persentase 8.69 %, sedangkan yang menjawab tidak pada opsi C sebanyak 16 responden dengan persentase 69.56 %.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan C, hanya sebagian siswa saja yang hanya

⁴ Arbi Saputra Utama, *Wawancara* tanggal 21 Mei 2010

memanfaatkan LKS nya ketika ada jam pelajaran yang kosong. Dimana jumlah jawaban siswa tersebut sebanyak 16 responden dengan persentase 69.56 %. Hanya saja kebanyakan yang menjawab kadang-kadang saja.

C. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang penulis sajikan sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III, bahwa berdasarkan teknik analisa data yang penulis gunakan adalah teknik deskriptif dengan persentase, maka cara yang digunakan adalah apabila data telah terkumpul maka diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif, yakni data yang digambarkan dengan kata-kata atau bentuk kalimat dan data bersifat kuantitatif yakni data yang berbentuk angka-angka atau persentase.

Sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dikategorikan atau digolongkan dalam 4 kategori yakni OPTIMAL, SEDANG, KURANG OPTIMAL, dan TIDAK OPTIMAL. Kemudian jika dipersentasakan dengan menggunakan angka-angka, maka dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa dengan OPTIMAL apabila mencapai 76 % - 100 %.
- b. Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa dikategorikan SEDANG apabila mencapai 56 % - 75 %.

- c. Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa dikategorikan KURANG OPTIMAL apabila mencapai 40 % - 55 %.
- d. Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa dikategorikan TIDAK OPTIMAL mencapai kurang dari 40 %.

Berdasarkan ketentuan di atas, bahwa data yang dianalisis adalah data yang penulis lakukan pada kelas II yang berjumlah 1 kelas yaitu tentang Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa.

Dari angket penulis terhadap kelas II yang terdapat pada indikator pertama yakni Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa sebanyak 23 orang.

Untuk indikator pertama yakni terlihat pada tabel V, bahwa untuk jawaban Ya pada opsi A sebanyak 23 responden dengan persentase 100 % dan yang menjawab Kadang-kadang pada opsi B tidak ada dengan persentase 0 %, sedangkan yang menjawab tidak pada opsi C juga tidak ada dengan persentase 0 %.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan A yang berarti pihak sekolah menyediakan buku LKS untuk siswa agar siswa dapat belajar sendiri di rumah, jumlah jawaban siswa tersebut sebanyak 23 responden dengan persentase 100 %.

.

Untuk indikator kedua yakni pada tabel VI, bahwa untuk jawaban Ya pada opsi A sebanyak 13 responden dengan persentase 56.52 % dan yang menjawab Kadang-kadang pada opsi B sebanyak 7 responden dengan persentase 30.43 %, dan yang menjawab Tidak pada opsi C sebanyak 3 responden dengan persentase 13.04 %.

sedangkan yang menjawab tidak pada opsi C sebanyak 3 responden dengan persentase 13.04 %.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan A, berarti sebagian besar siswa kelas II masih aktif dalam memanfaatkan LKS yang dimilikinya, adapun jumlah jawaban siswa tersebut sebanyak 13 responden dengan persentase 56.52 %.

Untuk indikator ketiga yakni pada tabel VII, bahwa untuk jawaban Ya pada opsi A sebanyak 9 responden dengan persentase 39.13 % dan yang menjawab Kadang-kadang pada opsi B sebanyak 9 responden dengan persentase 39.13 %, sedangkan yang menjawab tidak pada opsi C sebanyak 5 responden dengan persentase 21.73 %.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan A, berarti sebagian besar siswa kelas II masih giat dalam memanfaatkan LKS yang dimilikinya, namun masih dalam kategori tidak memanfaatkan. adapun jumlah jawaban siswa tersebut sebanyak 9 responden dengan persentase 39.13 %.

Untuk indikator keempat yakni pada tabel VIII, bahwa untuk jawaban Ya pada opsi A sebanyak 18 responden dengan persentase 78.56 % dan yang menjawab Kadang-kadang pada opsi B sebanyak 2 responden dengan persentase 8.69 %, sedangkan yang menjawab tidak pada opsi C sebanyak 3 responden dengan persentase 13.04 %.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan A, berarti sebagian besar siswa kelas II membawa LKS

nya ke sekolah namun kurang memanfaatkan LKS tersebut ketika ada jam pelajaran kosong. Jumlah jawaban siswa tersebut sebanyak 18 responden dengan persentase 78.56 %.

Untuk indikator kelima yakni pada tabel IX, bahwa untuk jawaban Ya pada opsi A sebanyak 7 responden dengan persentase 30.43 % dan yang menjawab Kadang-kadang pada opsi B sebanyak 2 responden dengan persentase 8.69 %, sedangkan yang menjawab tidak pada opsi C sebanyak 14 responden dengan persentase 56.52 %.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan A, berarti sebagian besar siswa kelas II sangat enggan menanyakan hal-hal yang tidak tahu di dalam bahasan buku LKS nya kepada guru bidang studi. Dimana jumlah jawaban siswa tersebut sebanyak 7 responden dengan persentase 30.43 %.

Untuk indikator keenam yakni pada tabel X, bahwa untuk jawaban Ya pada opsi A sebanyak 0 responden dengan persentase 0 % dan yang menjawab Kadang-kadang pada opsi B sebanyak 19 responden dengan persentase 82.60 %, sedangkan yang menjawab tidak pada opsi C sebanyak 4 responden dengan persentase 17.39 %.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan A, berarti semua siswa kelas II hanya kadang-kadang saja memperlihatkan hasil jawaban yang diisi oleh siswa tersebut kepada guru bidang studi. Dimana jumlah jawaban siswa tersebut sebanyak 0 responden dengan persentase 0 %. Hanya saja kebanyakan yang menjawab kadang-kadang saja.

Untuk indikator ketujuh yakni pada tabel XI, bahwa untuk jawaban Ya pada opsi A sebanyak 5 responden dengan persentase 21.73 % dan yang menjawab Kadang-kadang pada opsi B sebanyak 2 responden dengan persentase 8.69 %, sedangkan yang menjawab tidak pada opsi C sebanyak 16 responden dengan persentase 69.56%.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi jawaban yang terbanyak adalah pilihan A, sebagian siswa kelas II saja yang hanya memanfaatkan LKS nya ketika ada jam pelajaran yang kosong. Dimana jumlah jawaban siswa tersebut sebanyak 5 responden dengan persentase 21.73 %. Hanya saja kebanyakan yang menjawab kadang-kadang saja.

Berdasarkan ketentuan atau klasifikasi yang penulis tetapkan, maka pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dikategorikan SEDANG.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil angket penelitian di bawah ini:

TABEL XII
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PEMANFAATAN LEMBAR
KERJA SISWA (LKS) PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM OLEH SISWA SMPS LPM MAYANG PONGKAI
KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH
KABUPATEN KAMPAR

| NO | ALTERNATIF JAWABAN (OPTION) | | | | | | | |
|----|--------------------------------|-------|---|-------|---|-------|--------|-------|
| | A | | B | | C | | JUMLAH | |
| | F | P (%) | F | P (%) | F | P (%) | F | P (%) |
| 1 | 23 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 23 | 100 |
| 2 | 13 | 56.52 | 7 | 30.43 | 3 | 13.04 | 23 | 100 |

| | | | | | | | | |
|---------------|-----------|--------------|-----------|--------------|-----------|--------------|------------|-----|
| 3 | 9 | 39.13 | 9 | 39.13 | 5 | 21.73 | 23 | 100 |
| 4 | 18 | 78.56 | 2 | 8.69 | 3 | 13.04 | 23 | 100 |
| 5 | 7 | 30.43 | 2 | 8.69 | 14 | 56.52 | 23 | 100 |
| 6 | 0 | 0 | 19 | 82.60 | 4 | 17.39 | 23 | 100 |
| 7 | 5 | 21.73 | 2 | 8.69 | 16 | 69.56 | 23 | 100 |
| JUMLAH | 75 | 46.58 | 41 | 25.46 | 45 | 27.95 | 161 | |

Dari tabel rekapitulasi di atas tentang pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa jawaban YA berjumlah 75 jawaban dengan persentase 46.58 %, jumlah jawaban kadang-kadang berjumlah 41 jawaban dengan persentase 25.46% dan jawaban tidak berjumlah 45 dengan persentase 27.95%.

Sebelum data dikualitatifkan, terlebih dahulu alternatif jawaban angket ada bobot pada masing-masing jawaban, yaitu:

1. Jawaban A bobotnya 3
2. Jawaban B bobotnya 2
3. Jawaban C bobotnya 1

Berdasarkan ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah penulis laporkan “ Bagaimana pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar?”

Dari jumlah keseluruhan alternatif jawaban darimulai tabel V samapi tabel XI dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A = $3 \times 75 = 225$

2. Alternatif jawaban B = $2 \times 41 = 82$

3. Alternatif jawaban C = $1 \times 45 = 45$

Selanjutnya $N = 75 + 41 + 45 = 161$

$$F = 225 + 82 + 45 = 352$$

Maka dapat dimasukan ke dalam rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Maka $F = 352$ dan $N = 161$

$$P = \frac{352}{161 \times 3} \times 100\%$$

$$P = \frac{352}{483} \times 100\%$$

$$P = 72.87 \%$$

Dari hasil di atas menunjukan bahwa pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar tergolong SEDANG dengan persentase 72.87 %. Hal tersebut termasuk pada kategori 56% - 75% (SEDANG) yang telah penulis tetapkan pada BAB III.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua yakni mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh Siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar adalah:

1. Minat Siswa

Minat termasuk dalam faktor yang sangat mempengaruhi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Jika siswa tidak berminat dalam belajar pendidikan agama Islam, tentunya memanfaatkan LKS sangatlah kurang.⁵

2. Perhatian orang tua

Perhatian orang tua juga sangat mendukung kegiatan anak dalam belajar. Apabila orang tua tidak pernah bertanya kepada anaknya tentang belajar disekolah pada setiap harinya maka anak cenderung kurang diperhatikan oleh orang tua dan anak tersebut akan merasa malas untuk belajar.

3. Perhatian guru

Perhatian dari guru juga sangat mempengaruhi belajar siswa. Jika seorang guru tidak pernah memberi motivasi pada anak didik secara otomatis anak tersebut merasa bosan untuk belajar. Seharusnya seorang guru harus mengerti bagaimana keadaan anak muridnya selama belajar di sekolah, apakah anak tersebut merasa kesulitan atau tidak dalam belajarnya, kemudian apabila berkenaan dengan LKS, tentunya guru harus selalu mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan LKS nya di rumah dan selalu menyuruh atau melihat apa yang telah dikerjakan oleh siswa.

4. Lingkungan sekolah

Pergaulan pada teman sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. jika sorang siswa bergaul pada temannya yang malas belajar, secara otomatis ia akan ikut pada

⁵ Dalyono, Op.cit. hlm 55

teman yang malas, sebaliknya jika anak tersebut berteman pada anak yang rajin dan mau memotivasi temannya, maka ia akan rajin pula dalam belajar.⁶

Dari hasil faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar di atas diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru agama yang mengajar di SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar yang bernama Ibu Efrianti, S.Pd.I, beliau mengatakan “ banyak sekali faktor yang menyebabkan siswa malas dalam belajar. Yang pertama adalah minat siswa itu sendiri.

Jika siswa sudah tidak berminat dalam belajar maka secara otomatis pembelajaran tidak akan pernah efektif. Ditambah lagi jika gurunya tidak pernah memberikan motivasi atau bimbingan yang intensif, sehingga siswa tidak akan pernah mendapat pertolongan dari guru itu sendiri. Kemudian dari teman sebayanya di sekolah, hal ini juga bisa mempengaruhi siswa yang rajin menjadi malas apabila temannya yang akrab dengannya pemalas dalam belajar. Kemudian juga teman yang ada di lingkungan rumahnya atau dalam masyarakat, hal itu juga bisa mempengaruhi anak tersebut.⁷

⁶ T'uu Tulis, Op cit, hlm 81

⁷ Ibu Efrianti, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2010.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data diperoleh dari lapangan melalui angket dan wawancara, maka penulis menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan persentase.

Berdasarkan data-data dan penganalisaan penulis lakukan dapatlah diambil suatu kesimpulan tentang pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Dimana penulis menyimpulkan pemanfaatan LKS oleh siswa dikategorikan **SEDANG**, dengan persentase berjumlah **72.87 %**. Dimana jawaban tersebut terletak pada rentang persentase 56 % - 75 % yang dijadikan sebagai standar dalam penelitian ini.

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Minat Siswa
2. Perhatian orang tua
3. Perhatian guru
4. Lingkungan sekolah

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam oleh siswa SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada seluruh guru pendidikan agama Islam di SMPS LPM Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, diharapkan untuk selalu memberikan motivasi atau penguatan kepada anak didik. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan belajar pendidikan agama Islam. Kemudian guru harus memberikan sanksi yang sewajarnya dan sesuai peraturan sekolah kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah baik dalam bentuk kegiatan PR atau belajar di sekolah dengan tujuan agar siswa lebih efektif dalam belajar.
2. Kepada siswa, hendaknya para siswa agar selalu rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Dan siswa juga harus bisa belajar sendiri dengan baik dan tidak merasa bosan walaupun semua hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam mengajar kurang memuaskan, seperti kurangnya perhatian dari guru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1995
- Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2004
- A.Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, Bina Cipta, Bandung, 1983
- Bimo Walgito, *Juvenile Deliquenci*, UGM, Yohyakarta, 1975
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta. 1997
- Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1994
- Dimiyati, M. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rieka Cipta Jakarta 2002
- [Http// google.com](http://google.com)
- [Http// google.com](http://google.com). Hidayah, I dan Sugiarto.. *WorkShop Pendidikan Matematika 2: Jurusan Matematika Semarang* 2006
- [Http// google.com](http://google.com). Lestari L, *Keefektifan Pembelajaran dengan Penggunaan Alat Peraga dan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Matematika dalam Pokok Bahasan Bangun Segiempat pada Siswa Kelas VII Semester 2 di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal Tahun pelajaran 2005/2006*. Skripsi. Semarang: Jurusan Matematika FMIPA UNNES 2006.
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru 1987
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung 1980
- Pandoyo, *Lembar Kerja*. Diktat. Semarang: FMIPA IKIP Semarang 1983
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Rineka Cipta, Jakarta: 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta 1997

Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka cipta, 2006

Syfrudin Nurdin, dan M. Basyirudin, *Guru Profesional dan implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Press, 2002

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. . Jakarta: 2004

PEDOMAN ANGKET

1. Pihak sekolah menyediakan buku lembar kegiatan siswa (LKS) hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah untuk memiliki buku LKS.
 - A. Ya
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak
2. Siswa aktif dalam mengerjakan LKS yang dimilikinya..
 - A. Ya
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak
3. Siswa giat dalam memahami lembar kerja siswa (LKS).
 - A. Ya
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak
4. Siswa membawa LKS ke sekolah setiap hari, tentunya hanya LKS yang berkenaan dengan mata pelajaran saja setiap harinya.
 - A. Ya
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak

5. Siswa menanyakan hal-hal yang tidak tahu di dalam LKS kepada guru bidang studi.
- A. Ya
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak
6. Siswa memperlihatkan hasil kerja LKS nya kepada guru dan guru memeriksanya.
- A. Ya
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak
7. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di dalam LKS nya ketika ada jam pelajaran yang kosong.
- A. Ya
 - B. Kadang-kadang
 - C. Tidak

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel I, | Sarana dan Prasarana SMPS LPM Desa Mayang Pongkai | 31 |
| Tabel II, | Jenjang Pendidikan dan Status..... | 32 |
| Tabel III, | Klasifikasi Guru | 32 |
| Tabel IV, | Keadaan Siswa | 33 |
| Tabel V, | Pihak Sekolah Menyediakan Buku Lembar Kegiatan Siswa (LKS) hal ini Bertujuan Agar Siswa Lebih Mudah Memiliki Buku LKS | 36 |
| Tabel VI, | Siswa Aktif dalam Mengerjakan LKS yang Dimilikinya | 37 |
| Tabel VII, | Siswa Giat dalam Memahami Lembar Kerja Siswa (LKS) | 38 |
| Tabel VIII, | Siswa Membawa LKS ke Sekolah Setiap Hari, Tentunya hanya LKS yang Berkenaan dengan Mata Pelajaran Saja..... | 39 |
| Tabel IX, | Siswa Menanyakan Hal-hal yang tidak Tahu di dalam LKS Kepada Guru Bidang Studi | 40 |
| Tabel X, | Siswa Memperlihatkan Hasil Kerja LKS nya kepada Guru dan Guru Memeriksa..... | 41 |
| Tabel XI, | Siswa Menjawab Pertanyaan yang ada di dalam LKS nya Ketika ada Jam Pelajaran yang Kosong..... | 42 |
| Tabel XII, | Rekapitulasi Hasil Angket | 48 |